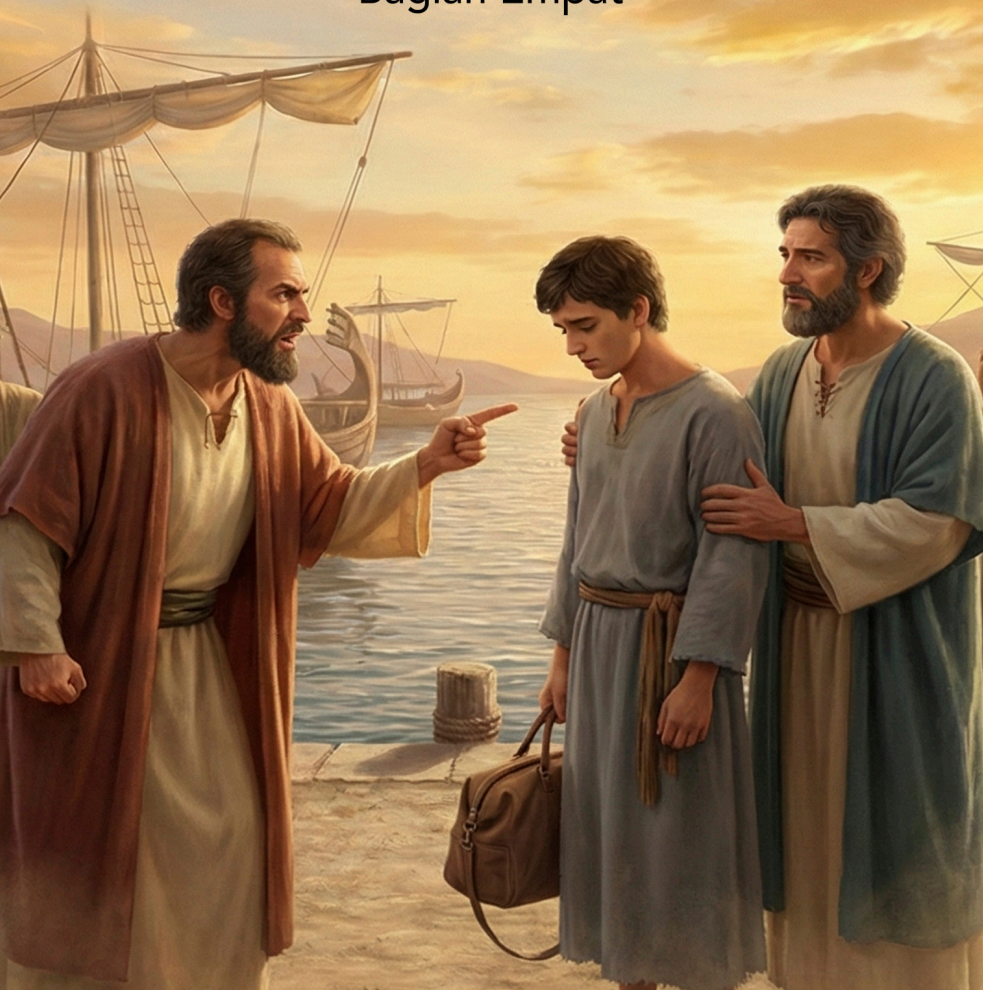


PERSELISIHAN YANG SENGIT

SERI KISAH PARA RASUL

• Bagian Empat •



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2026 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

PERSELISIHAN YANG SENGIT

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*



DAFTAR ISI

1. Satu di dalam Kristus.....	6
2. Makanan yang Dipersembahkan kepada Berhala.....	9
3. Perselisihan yang Sengit.....	12
4. Nilai Sebuah Ketaatan.....	15
5. Mengabaikan Hal Terpenting.....	18
6. Penjual yang Tekun.....	20
7. Mengatasi Konflik Kepentingan.....	24
8. Sikap terhadap Penderitaan.....	26
9. Rasa Takut yang Benar.....	30
10. Tidak Berhenti.....	33
11. Iri Hati.....	36
12. Kerelaan Hati untuk Menyelidiki.....	38
13. Sukacita dalam Pelayanan.....	41
14. Kota yang Menyedihkan.....	44

15. Hati yang Menerima.....	46
16. Selamatkan Seisi Keluargamu.....	49
17. Kobaran Api.....	52
18. Mengajar dengan Berani.....	55
19. Kuasa Nama Yesus.....	58



01 SATU DI DALAM KRISTUS

“Dan la sama sekali tidak mengadakan perbedaan antara kita dengan mereka, sesudah la menyucikan hati mereka oleh iman” – Kisah Para Rasul 15:9

Pada mulanya para rasul menganggap diri mereka berbeda dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain. Mereka memandang bahwa Injil hanya diberikan kepada orang Israel. Hal ini terkait dengan janji Allah kepada Abraham: “Tetapi Allah berfirman: ‘Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya’” (Kej. 17:19). Jadi, mereka merasa bahwa kepada diri merekalah Injil dan janji keselamatan itu diberikan sebagai umat pilihan Allah.

Hanya setelah mendengar kesaksian Petrus, hati dan pikiran mereka terbuka. Petrus memberikan kesaksian bagaimana Kornelius dan orang-orang lain yang bukan orang Yahudi

menerima karunia Roh Kudus melalui pemberitaan Injil. Saat itu, semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus tercengang-cengang melihat bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga. Peristiwa itu akhirnya menyadarkan Petrus. "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya" (Kis. 10:34-35).

Ketika rasul-rasul dan saudara-saudara seiman mendengar pemberitaan firman dan baptisan yang dilakukan Petrus kepada bangsa-bangsa lain, orang-orang dari kalangan bersunat sempat merasa gusar dan berselisih paham dengannya. Tetapi, setelah mendengar kesaksian Petrus, mereka menjadi tenang. Mereka mengerti dan memuliakan Tuhan sambil berkata, "Jadi kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup" (Kis. 11:18).

Jelaslah bahwa di dalam Kristus tidak ada perbedaan-baik jenis kelamin, ras, ataupun status. Asalkan memiliki iman kepada Yesus dan kebenaran-Nya, kita adalah "satu tubuh, dan satu Roh... satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa..." (Ef. 4:4-6). Kita semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus, telah mengenakan Kristus dan satu di dalam Kristus Yesus.

Jadi, sebagai anak-anak Allah, kita harus saling mengasihi seperti layaknya saudara. Sama seperti terhadap saudara kandung, kita pun harus belajar untuk mengerti dan mengasihi saudara seiman kita. Kita harus belajar menerima dan memaafkan karena setiap orang memiliki kelebihan

dan kekurangan. Sebagai saudara, kita juga harus ringan tangan. Setiap kali melihat ada saudara yang membutuhkan pertolongan, kita harus membantu dengan sekuat tenaga dan tidak mengabaikan mereka. Hendaknya kita saling bergandengan tangan, bersama-sama menempuh jalan ke surga.

Di dalam Kristus ada nasihat, penghiburan kasih, persekutuan Roh, kasih mesra dan belas kasihan. Hendaklah kita bisa sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, dan satu tujuan (Flp. 2:1-2). Apa pun yang terjadi, jangan sampai terjadi perpecahan di antara kita. Marilah kita bisa saling mendorong dan menasihati dalam kasih, berharap agar kita semua dapat masuk ke dalam surga yang mulia.

.



02 MAKANAN YANG DIPERSEMBAHKAN KEPADA BERHALA

"Kamu harus menjauhkan diri dari makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dari darah, dan daging binatang yang mati dicekik dan dari percabulan. Jika kau kamu memelihara diri dari hal-hal ini, kamu berbuat baik.

Sekianlah, selamat" - Kisah Para Rasul 15:29

Saya dibesarkan dalam keluarga yang rutin mempersembahkan makanan kepada dewa-dewa setiap hari. Bahkan, untuk tanggal-tanggal tertentu akan ada jamuan makan besar untuk dewa-dewa dan leluhur. Layaknya perjamuan di sebuah restoran besar, semua jenis makanan disajikan, mulai dari nasi, kue-kue, buah-buahan, hingga berbagai makanan spesial dipersembahkan kepada dewa-dewa dan para leluhur. Makanan tersebut dihidangkan di atas sebuah meja besar dan ditempatkan di berbagai sudut rumah dari pagi hingga siang hari. Setelah selesai

dipersembahkan, semua makanan tersebut bisa disantap langsung atau dibagikan kepada anggota keluarga lain.

Sebelum menjadi Kristen, saya sangat senang setiap kali ada jamuan spesial seperti itu karena saya bisa menyantap berbagai hidangan yang enak dan mahal dengan gratis. Namun, setelah menjadi Kristen, rutinitas keluarga tersebut justru menjadi sebuah tantangan besar yang harus saya hadapi. Mama saya, yang selalu mendapatkan bagian yang cukup banyak setiap ada perjamuan besar untuk para dewa dan leluhur, terkejut saat saya menolak untuk menyantap makanan-makanan tersebut.

Butuh waktu yang cukup lama bagi orang tua saya untuk bisa menerima keyakinan saya yang berbeda dengan mereka. Paman dan bibi saya juga merasa terkejut dengan keyakinan saya. Tak jarang saya menjadi bahan pembicaraan keluarga besar karena menjadi orang pertama yang berani menolak makanan yang sudah dipersembahkan kepada dewa-dewa dan leluhur.

Bukan hal mudah untuk menjadi orang yang berbeda dari kebanyakan orang. Namun, di dalam Kisah Para Rasul 15:29 tertulis bahwa kita harus menjauhkan diri dari makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Ini merupakan keputusan Roh Kudus dan para rasul.

Jika kita mengetahui bahwa makanan tersebut sudah dipersembahkan kepada berhala, kita harus berani untuk menolaknya dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Mungkin kita terlihat aneh di mata orang lain, tetapi di mata Tuhan, kita sudah melakukan perbuatan baik. Marilah kita senantiasa menjaga diri dari berhala dan

makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Tetaplah setia di jalan Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2025 dari situs
[<https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2019/09/02/aef74c7e-d456-4a5a-8a62-37b132a15033.jpeg?w=700&q=90>]



03 PERSELISIHAN YANG SENGIT

“Hal itu menimbulkan perselisihan yang tajam, sehingga mereka berpisah...” – Kisah Para Rasul 15:39a

Dalam berinteraksi dengan orang lain, kesalahpahaman atau perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar terjadi. Hal ini tidak hanya ditemukan dalam interaksi di rumah, di sekolah, atau lingkungan kerja, tetapi juga bisa terjadi dalam kehidupan bergereja, termasuk saat melakukan pelayanan. Apa yang harus kita lakukan jika terjadi perbedaan pendapat dengan jemaat lain?

Di zaman para rasul, mereka juga pernah menghadapi perbedaan pendapat. Hal ini tidak bisa dihindari karena rasul-rasul memiliki karakter, pemikiran, dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam menanggapi suatu keadaan yang tidak berkaitan langsung dengan kebenaran, tidak jarang mereka berbeda pandangan satu sama lain.

Peristiwa ini tercatat di dalam Kisah Para Rasul 15:35-41. Rasul Paulus dan Barnabas memiliki pandangan yang berbeda mengenai Markus. Barnabas ingin mengajak Markus turut serta dalam perjalanannya ke kota lain, tetapi Paulus berpendapat bahwa karena Markus sebelumnya telah meninggalkan mereka dan tidak mau bersama mereka, tidaklah perlu untuk mengajak Markus lagi. Mereka akhirnya berpisah dan memilih jalan yang berbeda. Perbedaan pendapat yang terjadi saat itu bukanlah dalam bentuk diskusi ringan yang hangat, tetapi sudah sampai pada tahap perselisihan yang sengit di antara mereka.

“Perselisihan yang sengit” dalam bahasa aslinya merupakan kondisi yang terjadi karena seseorang merasakan emosi yang kuat dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Emosi yang kuat bukan saja mengacu pada kemarahan, tetapi perasaan intens yang dirasakan oleh seseorang yang memengaruhi respon terhadap suatu kejadian. Respon itu bisa saja berupa kemarahan, kekecewaan, atau kesedihan. Inilah alasan mengapa perselisihan dapat terjadi, yaitu karena ada perasaan atau keinginan yang kuat di dalam diri kita dan kita cenderung mempertahankan keinginan itu agar bisa terwujud.

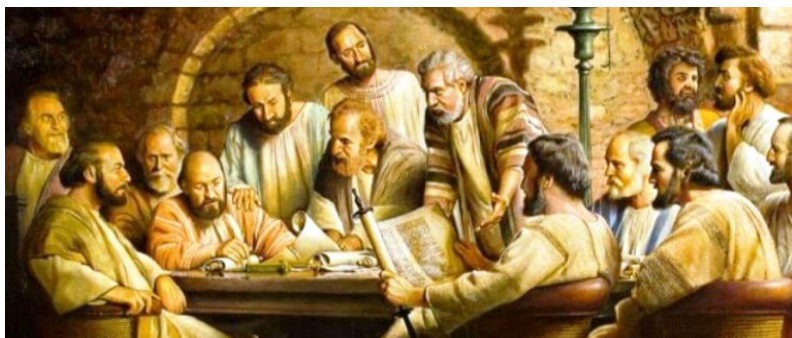
Namun, di kemudian hari, Rasul Paulus dengan rendah hati dapat menerima Markus kembali. Bahkan, ia khusus mencatatkan bahwa pelayanan Markus sangat ia butuhkan dengan segera (2 Tim. 4:11). Dengan kata lain, Rasul Paulus tidak terjerumus pada perasaan kesal, sakit hati ataupun dendam terhadap perselisihan sengitnya yang dahulu. Ia tidak egois, melainkan membuka hati dan dirinya terhadap perubahan yang terjadi pada Markus, sehingga akhirnya

Rasul Paulus pun mau bersama-sama dengan Markus untuk melakukan pekerjaan pelayanan-Nya.

Rasul Paulus sering kali menulis surat berisi pengajaran kepada jemaat di berbagai kota. Salah satunya ialah mengenai bagaimana seseorang harus hidup di tengah jemaat. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, ia mengingatkan bahwa mereka harus hidup di dalam Kristus karena di dalam Tuhan ada nasihat, penghiburan kasih, persekutuan Roh, kasih mesra, dan belas kasihan.

Paulus juga menghendaki agar mereka dapat sehati sepikir dalam satu kasih, satu jiwa, dan satu tujuan tanpa mementingkan hanya dirinya sendiri tetapi kepentingan tiap-tiap orang juga diperhatikan (Flp. 2:1-5). Ini adalah kunci utama yang seharusnya dipegang oleh setiap jemaat, yaitu menaruh pikiran dan perasaan di dalam Kristus Yesus. Jadi, dalam kehidupan berjemaat, kita tidak lagi mempertahankan keegoisan yang ada di dalam diri kita dan bukan hanya berusaha agar keinginan kita saja yang tercapai.

Ingatlah kembali apa yang menjadi tujuan utama kita menjadi jemaat dan apa yang seharusnya menjadi fokus pelayanan kita. Semuanya kita lakukan hanya untuk Tuhan, bukan untuk kepentingan diri kita sendiri. Karena itu, dalam kehidupan bergereja dan pelayanan, marilah kita saling merendahkan hati, hanya berfokus kepada Tuhan, dan selalu bersekutu di dalam doa. Segala kemuliaan hanya untuk nama Tuhan Yesus.



04 NILAI SEBUAH KETAATAN

“Dalam perjalanan keliling dari kota ke kota Paulus dan Silas menyampaikan keputusan-keputusan yang diambil para rasul dan para penatua di Yerusalem dengan pesan, supaya jemaat-jemaat menurutinya”- Kisah Para Rasul 16:4

Ketaatan adalah salah satu perwujudan dari iman kepercayaan, yang ditunjukkan oleh berbagai tokoh dalam Alkitab dari sejak zaman Perjanjian Lama maupun sampai zaman Perjanjian Baru. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, salah satu bentuk dari ketaatan adalah menuruti keputusan yang dihasilkan oleh para pemimpin rohani di gereja.

Dalam Kisah Para Rasul pasal 15, dituliskan bagaimana para penatua dan rasul-rasul di Yerusalem bersidang dan menghasilkan keputusan berkaitan dengan ajaran keselamatan bagi orang-orang percaya, atau dalam dunia teologi saat ini disebut sebagai doktrin. Dalam perjalanan penginjilannya yang kedua, Paulus menyampaikan hasil

keputusan ini kepada gereja-gereja yang dikunjunginya sambil memberitakan Injil. “Dalam perjalanan keliling dari kota ke kota Paulus dan Silas menyampaikan keputusan-keputusan yang diambil para rasul dan para penatua di Yerusalem dengan pesan, supaya jemaat-jemaat menurutinya. Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya” (Kis.16:4-5).

Keputusan ini muncul karena sebelumnya beberapa jemaat, yang sebelumnya memeluk agama Yahudi, mengimani bahwa untuk diselamatkan mereka harus percaya kepada Yesus Kristus dan melakukan hukum Taurat Musa. Sementara, gereja yang jemaatnya berasal dari bangsa-bangsa lain mengimani bahwa hukum Taurat sudah digenapi oleh Yesus Kristus di atas kayu salib sehingga tidak lagi mengikat seseorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus. Pada saat gereja dengan taat mengimani dan menjalankan keputusan-keputusan tersebut, Tuhan menyertai sehingga iman mereka semakin diteguhkan. Pemberitaan Injil pun mengalami kemajuan dan jumlah orang yang percaya makin bertambah.

Walaupun belum memahami sepenuhnya arti perintah tersebut, jemaat taat dan mematuhi perintah tersebut. Mungkin di antara mereka ada yang sudah memahami maksud keputusan-keputusan tersebut, tetapi ada juga yang belum. Namun, ketika semuanya taat, Tuhan akan mencurahkan berkat-Nya. Ketaatan yang sepenuhnya kepada perintah Tuhan ini berbeda dengan pengajaran dunia. Guru-guru kita mengajarkan kita untuk memahami dulu sepenuhnya sebelum menaati apa yang diperintahkan

karena bisa saja ada pihak yang ingin memanfaatkan ketidakpahaman kita.

Namun, tidak demikian halnya dengan Tuhan kita. Firman Tuhan dengan tegas menyatakan bahwa maksud rencana Tuhan bagi kita adalah rancangan kebaikan dan bukan malapetaka. Artinya, Tuhan merancang dengan pertimbangan jauh ke depan, bukan hanya sebatas apa yang dapat dipandang oleh mata. Terkadang kita merasa enggan dan bersusah hati untuk menaati suatu keputusan gereja karena tidak sesuai dengan kepentingan ataupun keinginan pribadi. Tetapi ingatlah, bahwa putusan yang dikeluarkan oleh para pemimpin gereja melalui bimbingan Roh Kudus, merupakan putusan untuk kepentingan seluruh jemaat dan bukan untuk segelintir kelompok saja.

Kiranya kita dapat berbesar hati untuk belajar menaati secara penuh, meskipun saat itu kita belum sepenuhnya memahami maksud Tuhan yang baik itu.



05 MENGABAIKAN HAL TERPENTING

“Mereka melintasi tanah Frigia dan tanah Galatia, karena Roh Kudus mencegah mereka untuk memberitakan Injil di Asia” – Kisah Para Rasul 16:6

Kita pasti pernah mendengar kisah hidup Rasul Paulus pada awalnya, tentang pertobatannya hingga betapa aktifnya ia melayani Tuhan. Penulis Kitab Kisah Para Rasul 16:6-10 menuliskan tentang Rasul Paulus dan beberapa orang lain yang melakukan perjalanan mengabarkan Injil Tuhan. Pada saat mengabarkan Injil, dua kali Roh Kudus melarang mereka. Pertama, Roh Kudus melarang mereka untuk mengabarkan Injil di Asia. Kedua, Roh Kudus melarang mereka untuk pergi ke Bitinia. Tidak hanya itu, pada malam harinya, Tuhan memberikan penglihatan kepada Rasul Paulus. Ada seseorang dari Makedonia memohon agar mereka datang. Melihat hal itu, mereka menyimpulkan bahwa mereka harus pergi ke Makedonia. Mereka pun segera berangkat dan memberitakan Injil di sana.

Hal terpenting dalam melakukan pelayanan adalah memiliki hubungan pribadi yang erat dengan Tuhan dan peka terhadap perintah Tuhan. Pada saat ini, mungkin kita diberikan banyak talenta oleh Tuhan, sehingga bisa mengambil beberapa pelayanan sekaligus. Melayani Tuhan adalah hal yang sangat baik. Tetapi, terkadang tanpa kita sadari, kita larut dalam rutinitas dan aktivitas pelayanan tersebut, sehingga tanpa sadar kita mengabaikan hal yang terutama, yaitu memelihara pertumbuhan iman dan hubungan pribadi kita dengan Tuhan.

Mungkin kita sangat bersemangat untuk berlatih menyanyikan lagu yang akan kita bawa saat memimpin pujian. Kita sibuk mempersiapkan bahan untuk mengajar, sibuk sebagai panitia acara Kebaktian Penyegaran Iman, atau berbagai kegiatan penggembalaan lainnya. Namun, kita lupa berkomunikasi dengan Tuhan. Kita lupa untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan lupa memohon pimpinan dan petunjuk Tuhan.

Belajarlah dari Rasul Paulus dan rekan-rekannya yang bukan hanya aktif dan giat melayani, tetapi juga setia dan taat mengikuti petunjuk Tuhan.



06 PENJUAL YANG TEKUN

“Seorang dari perempuan-perempuan itu yang bernama Lidia turut mendengarkan. Ia seorang penjual kain ungu dari kota Tiatira, yang beribadah kepada Allah.

Tuhan membuka hatinya, sehingga ia memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus” – Kisah Para Rasul 16:14

Suatu kali saya membeli jajanan pasar di pinggir jalan. Di situ saya mendapati sang ibu penjual sedang membaca Alkitab sambil menunggu dagangannya. Saya begitu kagum terhadap imannya. Meskipun sibuk melayani para pelanggannya, ia tetap menyempatkan diri membaca Alkitab di sela-sela pekerjaannya. Peristiwa itu mengingatkan saya pada kisah seorang penjual kain yang sangat tekun di dalam imannya. Siapakah dia?

Rasul Paulus dan rekan kerjanya memberitakan Injil di kota Filipi, yakni kota pertama di Makedonia, yang merupakan kota perantaraan bagi orang-orang Roma. Pada hari Sabat,

mereka menyusuri tepi sungai dan menemukan sebuah tempat sembahyang orang Yahudi. Setelah duduk, Paulus dan rekan-rekannya berbicara dengan perempuan-perempuan yang berkumpul di tempat itu. Di antara perempuan-perempuan yang hadir dalam ibadah tersebut, hanya Lidia yang dapat dimenangkan.

Hal pertama yang bisa kita teladani dari Lidia adalah ketekunannya dalam beribadah kepada Tuhan. Saat itu, Lidia berprofesi sebagai penjual kain ungu. Artinya, ia adalah orang yang sibuk, bukan seorang pengangguran. Namun demikian, ia masih beribadah kepada Tuhan. Marilah kita renungkan: Mengapa di zaman modern ini banyak orang sulit untuk tetap beribadah kepada Tuhan pada hari Sabat? Bukankah hari Sabat merupakan perintah Allah dan disediakan agar manusia bisa beristirahat dan mengingat Sang Pencipta? “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat” (Ibr. 10:25).

Teladan kedua adalah ketekunannya dalam memperhatikan firman Tuhan. Lidia memperhatikan perkataan Paulus. Hal ini tampaknya terdengar begitu sederhana, tetapi sesungguhnya ini tidak mudah untuk dilakukan. Lidia adalah seorang penjual kain ungu yang mahal harganya. Jika dia seorang penjual, artinya ia seorang yang kaya, bahkan berkedudukan atau memiliki status sosial yang tinggi. Namun, Lidia tidak sombong. Ia sungguh-sungguh memperhatikan setiap perkataan firman Tuhan yang disampaikan oleh Paulus, bahkan mau memberikan tumpangan kepada Paulus dan rekan-rekannya.

Saudara-saudari yang terkasih, marilah kita merenung sejenak. Perhatikanlah diri kita dan orang-orang yang ada di dalam gereja. Apakah semuanya mau memperhatikan firman Tuhan dengan sungguh-sungguh? Jikalau kita jujur, masih banyak di antara kita yang tidak memperhatikan firman Tuhan dengan sungguh-sungguh. Ketika firman Tuhan disampaikan, kita sibuk mengobrol atau bercakap-cakap di media sosial, main *game* di *gadgetnya*, bahkan ada yang tertidur pulas. Meskipun duduk diam, mereka tidak bisa fokus mendengarkan firman Tuhan karena hati dan pikirannya sedang berada di tempat lain.

Lidia tidaklah demikian. Sekalipun memiliki kehidupan dan status sosial yang tinggi, ia tidak memandang rendah firman Tuhan. Penulis Kitab Amsal mengatakan, “Siapa meremehkan firman, ia akan menanggung akibatnya, tetapi siapa taat kepada perintah, akan menerima balasan” (Ams. 13:13).

Teladan ketiga adalah Lidia dibaptis bersama-sama dengan seisi keluarganya setelah menerima kebenaran. Pertanyaannya: Bagaimana sebagai penjual kain ungu bisa percaya dan bahkan memenangkan seisi keluarganya? Tentu saja, Tuhan yang membukakan hatinya (Kis. 16:14). Namun, di sisi lain, Lidia pun mau berusaha untuk memenangkan keluarganya. Firman yang diterimanya itu telah menggerakkan hatinya untuk mengabarkan kepada seluruh keluarganya sehingga mereka juga dapat diselamatkan.

Alkitab berkata: “Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani” (Rm. 1:16). Firman Tuhan yang kita dengar seharusnya juga bisa menggerakkan

hati kita untuk memberitakan Injil kepada anggota keluarga kita, sehingga kelak mereka juga dapat diselamatkan dan beroleh hidup kekal. Hendaklah kita bisa belajar dari teladan Lidia ini. Tuhan Yesus memberkati. Amin.



07 MENGATASI KONFLIK KEPENTINGAN

“Ketika tuan-tuan perempuan itu melihat, bahwa harapan mereka akan mendapat penghasilan lenyap, mereka menangkap Paulus dan Silas, lalu menyeret mereka ke pasar untuk menghadap penguasa” – Kisah Para Rasul 16:19

Di dalam kehidupan kita, benturan atau konflik antar individu karena adanya perbedaan kepentingan merupakan hal yang lumrah terjadi. Kepentingan pribadi dapat bersinggungan dengan kepentingan pribadi orang lain. Kepentingan pribadi dapat bertentangan dengan kepentingan kelompok yang lebih besar. Kepentingan satu kelompok bisa saja berbenturan dengan kepentingan kelompok lainnya.

Penulis Kitab Kisah Para Rasul 16:16-24 menuliskan tentang seorang budak perempuan yang memiliki roh tenung. Tuan-tuannya memakai “keahliannya” ini untuk memperoleh keuntungan yang besar. Ketika Rasul Paulus mengusir

roh tenung yang menguasai budak perempuan itu, para majikannya melihat bahwa tindakan Rasul Paulus tersebut mengusik kepentingan mereka dan merugikan. “Ketika tuan-tuan perempuan itu melihat, bahwa harapan mereka akan mendapat penghasilan lenyap, mereka menangkap Paulus dan Silas, lalu menyeret mereka ke pasar untuk menghadap penguasa” (Kis. 16:19).

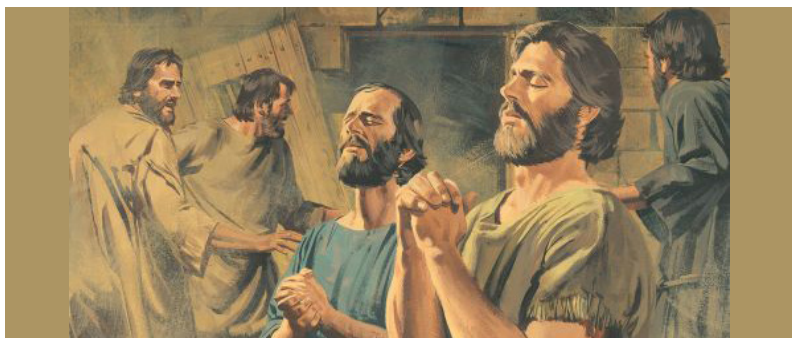
Peristiwa ini menunjukkan bagaimana tuan-tuan dari budak perempuan ini merasa sangat terganggu oleh tindakan Rasul Paulus. Mereka memiliki kepentingan yang berbeda dengannya. Bukannya berbahagia karena budak perempuan itu sudah tidak lagi dirasuki oleh roh tenung, mereka justru merasa telah dirugikan karena kehilangan penghasilan yang besar. Karena itu, mereka menangkap Paulus dan Silas agar mereka dihukum dan dimasukkan ke dalam penjara.

Pada hari ini, jika kita menghadapi situasi konflik kepentingan dengan orang lain, bagaimana seharusnya sikap kita? Apakah kita lebih mendahulukan kepentingan pribadi kita dan mengorbankan kepentingan orang lain seperti apa yang dilakukan oleh tuan-tuan dari budak perempuan itu? Atau, apakah kita mencoba melihat kepentingan mana yang lebih besar untuk diperjuangkan?

Secara manusiawi, kita akan cenderung mendahulukan kepentingan pribadi. Bahkan, mungkin kita tega merugikan orang lain demi tercapainya kepentingan kita. Hal ini kerap terjadi dalam dunia politik dan bisnis. Namun, sebagai orang percaya, kita harus hidup untuk Kristus. Seperti yang dituliskan di dalam Galatia 2:20, “Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di

dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.”

Sebagai umat percaya, kita hidup oleh iman dan Kristus hidup di dalam kita. Dengan demikian, ketika menghadapi konflik kepentingan, respon kita harus didasarkan pada apa yang dikehendaki oleh Kristus. Allah menghendaki agar kita jangan mengutamakan kepentingan pribadi, tetapi memperhatikan kepentingan orang lain juga.



08 SIKAP TERHADAP PENDERITAAN

“Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah...” – Kisah Para Rasul 16:25a

Sama seperti di kota-kota lainnya, Paulus dan Silas juga mengalami masalah saat memberitakan Injil di Filipi. Mereka didera dan dimasukkan ke dalam penjara. Tetapi, Paulus dan Silas adalah orang-orang yang luar biasa. Saat itu kondisi mereka sangat menderita dan tubuh mereka penuh luka-luka yang menyakitkan. Kaki mereka juga dibelenggu sehingga tidak dapat bergerak bebas. Tetapi, mereka tidak mengerang, mengeluh, apalagi mengutuk. Sebaliknya, mereka malah berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah.

Mengapa Paulus dan Silas bisa bersikap demikian?

Pertama, mereka ingin meneladani Yesus. Saat Yesus dibenci, difitnah, bahkan dicaci-maki, Ia tidak membalas atau

memberi ancaman. Melainkan, Ia menyerahkan seluruhnya kepada Bapa yang menghakimi dengan adil (1 Ptr. 2:23). Penderitaan yang dialami Tuhan Yesus jauh lebih berat daripada penderitaan mereka, tetapi Ia rela menanggungnya dengan tetap berdiam diri.

Kedua, mereka menganggap bahwa penderitaan merupakan bagian dari panggilan mereka sebagai pengikut Yesus. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus pernah mengingatkan jemaat bahwa kepada mereka bukan saja telah dikaruniakan untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita demi Tuhan. Dengan kata lain, jika Yesus telah menderita, mereka pun pasti akan mengalaminya.

Ketiga, mereka menganggap bahwa menderita bagi Kristus merupakan kasih karunia Allah karena tidak semua orang dilayakkan untuk itu. Firman Tuhan mengajarkan bahwa saat seseorang menderita pukulan karena kesalahan atau dosanya, hal itu tidak dapat disebut sebagai pujian. Sebaliknya, jika seseorang berbuat baik dalam Kristus dan karena itu ia menderita, itulah kasih karunia yang dari Allah.

Terakhir, mereka tahu bahwa Tuhan senantiasa menyertai mereka. Dia akan memampukan mereka menanggung segala penderitaan. Seperti halnya yang tertulis dalam surat 1 Petrus bahwa Allah yang telah memanggil umat-Nya, akan melengkapi, meneguhkan dan mengokohkan mereka. Meskipun saat itu mereka menderita, melalui kasih karunia-Nya, Tuhan akan memimpin mereka kepada kemuliaan-Nya yang kekal.

Penderitaan merupakan bagian dari panggilan kita sebagai umat Kristen. Bukan hanya penderitaan secara fisik, tetapi

juga penderitaan atau tekanan secara mental. Apa pun bentuknya, hal yang terpenting adalah respon kita terhadap penderitaan itu. Bisakah kita menerimanya dengan sukacita? Bisakah kita tetap berdoa dan memuji Tuhan dalam keadaan menderita?

Paulus dan Silas telah menunjukkan bahwa hal itu bisa dilakukan. Mengalami penderitaan untuk kemuliaan Tuhan bukanlah hal yang menakutkan, apalagi memalukan. Di dalam Alkitab, kita telah melihat bahwa ada banyak orang benar yang hidup menderita. Tetapi, oleh kasih karunia dan penyertaan Tuhan, mereka mampu melewatinya, seperti Ayub, Daniel, dan ketiga sahabat Daniel.

Tidak menutup kemungkinan bahwa orang-orang benar menderita sampai mati, seperti para rasul. Itu pun seharusnya bukan masalah. Bagaimanapun juga, semua orang pada akhirnya akan mati. Kita tidak bisa menaruh pengharapan di dunia ini. Di dalam surat 2 Korintus 4:17, Rasul Paulus berkata, "Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami."

Kiranya renungan ini dapat membantu kita untuk merespon penderitaan secara benar, agar di tengah penderitaan kita dapat tetap setia dan berdiri teguh dalam iman dan pengharapan kepada Tuhan.



09 RASA TAKUT YANG BENAR

*“...Ketika mereka mendengar,
bahwa Paulus dan Silas adalah orang Rum,
maka takutlah mereka” - Kisah Para Rasul 16:38b*

Ketika didapati bahwa Paulus dan Silas tidak bersalah, pada siang harinya pembesar-pembesar kota menyuruh pejabat-pejabat kota pergi kepada kepala penjara dengan pesan agar mereka dilepaskan. Namun, Paulus tidak menerima keputusan itu begitu saja. Dia mau pembebasan mereka dilakukan secara terang-terangan, bukan secara diam-diam, karena mereka telah didera dan dimasukkan ke dalam penjara tanpa diadili, padahal mereka adalah warga negara Roma. Ketika pembesar-pembesar kota mendengar bahwa Paulus dan Silas adalah orang Rum, takutlah mereka. Mereka datang meminta maaf lalu membawa kedua rasul itu ke luar dan memohon supaya mereka meninggalkan kota itu.

Sungguh perlakuan yang sangat berbeda! Sebelumnya para pembesar kota bertindak seenaknya. Tanpa mengetahui perkara yang sebenarnya, mereka langsung mendera dan memasukkan Paulus dan Silas ke dalam penjara. Tetapi, setelah mendengar Paulus dan Silas adalah orang Roma, mereka menjadi takut. Mereka takut karena status Paulus dan Silas. Mereka takut jika perkara ini diperpanjang, ada kemungkinan mereka akan kehilangan jabatan mereka.

Hal seperti ini banyak kita temui dalam kehidupan saat ini. Banyak orang lebih takut kehilangan harta, status, kedudukan, dan hal-hal jasmani lainnya, daripada kehilangan keselamatan jiwa. Demi memperoleh kehidupan jasmani yang lebih baik, orang tidak segan-segan untuk menyikuk, bahkan merugikan orang lain. Mereka tidak takut melanggar perintah Tuhan. Mereka lebih takut kehilangan kenyamanan hidup daripada takut kepada Tuhan.

Penulis Injil Matius 10:28 memberikan nasihat kepada kita, “Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.” Bagaimana pun, kehidupan di dunia ini hanya bersifat sementara. Hidup kekal seharusnya menjadi tujuan kita. Segala hal yang kita lakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Inilah yang harus dilakukan oleh orang-orang yang beriman kepada Tuhan.

Walaupun berkali-kali dibujuk dan digoda oleh istri Potifar, Yusuf tetap mempertahankan integritasnya sebagai orang yang takut kepada Tuhan. Ia berkata, “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan

berbuat dosa terhadap Allah?” (Kej. 39:9b). Dia tidak peduli permintaan siapa yang ditolaknya meskipun mengetahui risiko apa yang akan dihadapinya. Yusuf bisa kehilangan status dan kedudukannya karena menolak permintaan nyonya majikannya. Bahkan, ketika dia difitnah dan dimasukkan ke dalam penjara sebagai akibatnya, Yusuf tetap memilih setia kepada Tuhan.

Rasa takut yang benar seperti Yusuf itulah yang harus kita miliki, bukan rasa takut seperti yang dimiliki oleh pembesar-pembesar kota. Penulis Kitab Ulangan 13:4 menasihati kita, “TUHAN, Allahmu, harus kamu ikuti, kamu harus takut akan Dia, kamu harus berpegang pada perintah-Nya, suara-Nya harus kamu dengarkan, kepada-Nya harus kamu berbakti dan berpaut.”

Kiranya, kita lebih takut kepada Tuhan daripada kepada manusia. Takut kepada manusia hanya berdampak atas kehidupan di dunia ini, sedangkan takut kepada Tuhan akan menentukan kehidupan kekal kelak.



10 TIDAK BERHENTI

“Seperti biasa Paulus masuk ke rumah ibadat itu. Tiga hari Sabat berturut-turut ia membicarakan dengan mereka bagian-bagian dari Kitab Suci” - Kisah Para Rasul 17:2

Bayangkan jika kita menerima pesan seperti ini: “Selamat! Anda mendapatkan hadiah uang tunai sebesar satu juta. Bagikan berita ini kepada orang lain agar mereka juga bisa mendapatkan hadiah ini.” Pesan itu bukan penipuan atau kabar bohong.

Apabila kita mendapat kabar baik seperti ini, apakah kita akan memberitakannya kepada orang lain? Mungkin kita ragu untuk menyampaikannya kepada orang lain karena khawatir mereka yang akan mendapatkan keuntungan, sementara kita akan kehilangan hadiah itu. Jika perintah itu berasal dari seseorang yang berkedudukan sangat tinggi dan berkuasa, apakah kita berani untuk tidak memberitakannya kepada orang lain?

Pada hari ini, Allah memberikan perintah kepada kita untuk menyampaikan kabar gembira, yaitu Injil keselamatan. Kita harus menyebarkan berita baik ini kepada setiap orang agar mereka dapat diselamatkan, sama seperti kita yang telah diselamatkan oleh Allah.

Tetapi, mengabarkan kabar baik ini tidak selalu mudah. Terkadang, kita menerima penolakan atau bahkan hinaan. Hal-hal ini mungkin membuat kita mundur dan putus asa di dalam melaksanakan perintah Allah tersebut.

Dalam Kisah Para Rasul 17:1-4, ketika berada di Tesalonika, Rasul Paulus masuk ke rumah ibadat orang Yahudi. Ia mengabarkan Injil selama tiga hari Sabat berturut-turut, bukan hanya dalam satu hari Sabat. Dengan giat, Rasul Paulus membicarakan bagian-bagian dari Kitab Suci serta menerangkan Yesus sebagai Mesias. Di ayat keempat, barulah dituliskan ada beberapa orang yang menggabungkan diri dengan Paulus dan Silas.

Jika Rasul Paulus hanya mengabarkannya sekali saja, mungkin orang-orang tersebut tidak menggabungkan diri dengan Paulus dan Silas. Atau, mungkin jumlah orang yang percaya tidak akan sebesar seperti yang dituliskan di dalam perikop tersebut.

Dari peristiwa ini, kita belajar bahwa penginjilan tidak bisa hanya dilakukan sekali, tetapi berulang kali. Meskipun ditolak, diabaikan, atau dihina saat mengabarkan Injil, kita tidak boleh mundur dan menyerah. Kita harus giat mengabarkan kabar baik kepada orang-orang di sekeliling kita dengan memohon penyertaan dan pimpinan Tuhan. Kita menyerahkan hasil dari

usaha itu kepada Tuhan, seperti yang tertulis dalam 1 Korintus 3:6, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.”

Janganlah berhenti melakukan penginjilan. Jika di tengah perjalanan kita menemukan rintangan, janganlah langsung menyerah dan berputus asa, melainkan tetaplah bersemangat. Kita lakukan bagian kita dengan giat dan menyerahkan sisanya kepada Tuhan. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2025 dari situs
[[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/1/15/Acts_of_the_Apostles_Chapter_28-9_\(Bible_Illustrations_by_Sweet_Media\).jpg/640px-Acts_of_the_Apostles_Chapter_28-9_\(Bible_Illustrations_by_Sweet_Media\).jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/1/15/Acts_of_the_Apostles_Chapter_28-9_(Bible_Illustrations_by_Sweet_Media).jpg/640px-Acts_of_the_Apostles_Chapter_28-9_(Bible_Illustrations_by_Sweet_Media).jpg)]



11 IRI HATI

“Tetapi orang-orang Yahudi menjadi iri hati dan dengan dibantu oleh beberapa penjahat dari antara petualang-petualang di pasar, mereka mengadakan keributan dan mengacau kota itu. Mereka menyerbu rumah Yason dengan maksud untuk menghadapkan Paulus dan Silas kepada sidang rakyat” – Kisah Para Rasul 17:5

Seorang anak diberikan sepatu baru oleh orang tuanya. Sang adik yang tidak mendapatkan sepatu baru, melihat sepatu baru tersebut dari dekat dan langsung meminta sepatu baru juga kepada orang tuanya. Padahal kakaknya mendapatkan sepatu baru karena sepatu lamanya sudah rusak, sedangkan sepatu sang adik masih baik-baik saja. Bahkan seorang anak dapat memiliki rasa iri hati ketika melihat saudara kandungnya mendapatkan sesuatu yang baru, sedangkan dirinya tidak mendapatkan hal yang sama. Jika dibiarkan, maka sifat iri hati ini dapat semakin bertumbuh dan dapat berdampak buruk terhadap emosi anak tersebut ketika ia sudah dewasa.

Ketika Paulus dan Silas tiba di Tesalonika, mereka mengabarkan tentang Mesias, yaitu Yesus, kepada orang di sana. Sejumlah orang pun menjadi percaya. Tetapi orang Yahudi menjadi iri hati dan hendak mengadakan keributan serta membuat kekacauan di kota Tesalonika. Bahkan mereka meminta bantuan kepada para penjahat dari para petualang di pasar untuk mengadakan kekacauan tersebut. Sungguh, orang-orang yang hatinya dipenuhi iri hati tidak dapat lagi berpikir dengan jernih.

Demikianlah Kitab Amsal mengatakan, “Hati yang tenang menyegarkan tubuh, tetapi iri hati membusukkan tulang.” Tidak ada hal baik yang terjadi dengan adanya iri hati. Rasul Yakobus juga pernah menekankan, “Jika kamu menaruh perasaan iri hati dan kamu mementingkan diri sendiri, janganlah kamu memegahkan diri dan janganlah berdusta melawan kebenaran! Itu bukanlah hikmat yang datang dari atas, tetapi dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan. Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat.”

Oleh karena itu, berhati-hatilah dengan perasaan iri yang dapat timbul di dalam hati kita. Hanya kekacauan dan segala macam perbuatan jahat yang akan muncul dengan iri hati. Karena itu, ketika iri hati mulai mengancam, segera dinginkan kepala kita. Tenangkan hati dengan berdoa. Kiranya rasa iri itu bisa lenyap dan pikiran kita tidak dipenuhi oleh hal-hal negatif yang bisa membahayakan diri kita sendiri. Kiranya kuasa Roh Kudus membantu kita. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2025 dari situs
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2024/03/20/anak-marah-65fa8a221470930e6f44d896.jpg?t=o&v=740&x=416>]



12 KERELAAN HATI UNTUK MENYELIDIKI

“Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian” – Kisah Para Rasul 17:11

Di kota besar, terutama di tengah-tengah masyarakat yang begitu sibuk, dingin, dan egois; kerelaan hati untuk menerima nasihat atau masukan bagaikan sebuah barang langka. Demikian istilah yang sering digunakan, “Sudah salah, ngotot pula!” Sebuah istilah yang dipakai untuk merujuk suatu kondisi saat seseorang sedang diberitahukan hal yang benar atau hal yang seharusnya diperbuat, tetapi orang tersebut malah tetap bersikeras pada pendiriannya yang salah.

Namun, dalam kitab bacaan hari ini, dikatakan bahwa dibandingkan dengan orang-orang Tesalonika, orang-orang di Berea mau menerima firman Tuhan dengan kerelaan hati, sambil menyelidiki untuk mengetahui kebenaran dari firman yang disampaikan.

“Kerelaan hati” dalam bahasa Yunani secara harfiah berarti bersikap terbuka, tidak langsung menghakimi. Sikap demikian tentunya membutuhkan kerendahan hati dan kedewasaan rohani di dalam menerima nasihat-nasihat firman Tuhan—terutama saat perkataan tersebut menegur perbuatan yang tidak dikenan oleh Tuhan.

Ada orang yang suka dan bersyukur saat mendengarkan kebenaran firman Tuhan. Walau mungkin ia tertegur oleh firman itu, namun dengan rendah hati ia mau menerimanya. Ia mulai menyelidiki kebenaran firman Tuhan dan dengan segala kerendahan hati, ia mau bertumbuh. Namun ada juga orang yang sangat marah ketika tertegur oleh firman Tuhan. Mereka tidak mau lagi datang ke gereja. Orang-orang seperti demikian tidak mau bertumbuh dalam kasih Tuhan dan kebenaran-Nya.

Hari ini, apakah kita mau belajar untuk menjadi dewasa, terbuka, dan menerima pengajaran firman Tuhan yang sejati? Apakah kita memiliki kerelaan hati untuk terus-menerus diperbarui oleh kebenaran firman Tuhan? Atau apakah kita malah menjadi orang yang picik, dan tertutup hatinya jika menyangkut kebenaran dan keselamatan?

Selain kerelaan hati, orang-orang Berea juga mau menyelidiki dengan tujuan untuk mengetahui apakah benar demikian, saat mereka menerima firman Tuhan. Perbuatan

“menyelidiki” secara harfiah dalam bahasa asli merujuk pada perbuatan seseorang untuk mempelajari secara saksama dan teliti terhadap suatu hal yang masih belum dapat ia pahami. Dengan kata lain, orang-orang Berea tidak serta-merta langsung menerima “mentah-mentah” perkataan yang disampaikan, melainkan mereka menelaah dan mencocokkan kembali apakah sesuai atau tidak, dengan cara mempelajarinya dalam ketelitian.

Sikap yang demikian sesungguhnya akan sangat membantu kita di dalam memperkuat iman kepercayaan; sehingga tidak akan mudah untuk diombang-ambingkan dengan berbagai macam pengajaran dunia. Sikap yang demikian juga akan meneguhkan iman kita terhadap hasutan-hasutan yang menyimpangkan kebenaran firman Tuhan untuk meninggalkan kebenaran-Nya dan gereja-Nya.

Dalam kerelaan hati, kiranya kita dapat turut meneladani orang-orang Berea yang memiliki kerelaan hati-mau bertumbuh dan bersikap rendah hati-di dalam menyelidiki setiap pengajaran yang disampaikan. Dengan demikian, kita pun dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta tidak akan tersesat ataupun menjadi penyesat dalam hal pengajaran firman Tuhan. Kiranya karunia Roh Kudus senantiasa menyertai dan membimbing kita semua. Amin.



13 SUKACITA DALAM PELAYANAN

“Banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani” - Kisah Para Rasul 17:12

“Teng..Teng..” Waktu telah menunjukkan kebaktian anak-anak segera dimulai. Anak-anak pun begitu antusias memasuki ruangan kelas. Mereka saling menyapa dan bercanda dengan teman-temannya. “Lihat, ada anak yang baru pertama kali datang!” Anak-anak lain pun menyambutnya dengan hangat membuat anak yang baru ini tidak kelihatan gugup ataupun sungkan dalam lingkungan barunya. Dengan cepat ia dapat berbaur dan berinteraksi dengan teman-teman barunya. Semua anak memuji dengan girang, mendengarkan firman Tuhan dengan penuh rasa ingin tahu, dan bergembira bersama saat mengerjakan aktivitas di jam belajar bersama. Puji Tuhan, anak baru ini kembali datang di minggu depannya.

Melihat rasa sukacita dari anak-anak ini ketika datang ke rumah Tuhan, merupakan suatu kebahagiaan bagi guru-guru yang mengajar. Hal seperti inilah yang menjadi sumber sukacita dan motivasi bagi guru-guru agama untuk selalu bersemangat seperti anak-anak ini, baik dalam mengajar maupun dalam beribadah.

Sukacita seperti inilah yang dirasakan oleh Rasul Paulus, ketika ia mengabarkan Injil di Berea dan melihat bahwa orang-orang di Berea ini menerima firman dengan segala kerelaan hati dan setiap hari bergiat menyelidiki Kitab Suci. Dan yang membuat Paulus lebih bersukacita lagi adalah ketika banyak di antara mereka yang menjadi percaya.

Dari bacaan ini, kita dapat belajar bahwa segala jerih payah pemberitaan Injil dan pelayanan yang kita lakukan, tidaklah sia-sia. Walaupun ada hambatan dan rintangan, namun Tuhan pasti akan selalu menyertai kita dalam melakukan pelayanan. Damai sejahtera dan sukacita akan kita rasakan ketika kita mau memberikan yang terbaik dalam pelayanan kita. Sungguh, sukacita ini tidak dapat terlukiskan dengan kata-kata. Terlebih ketika kita melihat jiwa-jiwa yang kita ajak ke gereja dapat menjadi percaya dan dibaptis, melihat semangat mereka untuk semakin mengenal Tuhan, tentunya hal ini akan memberikan kekuatan tersendiri bagi kita.

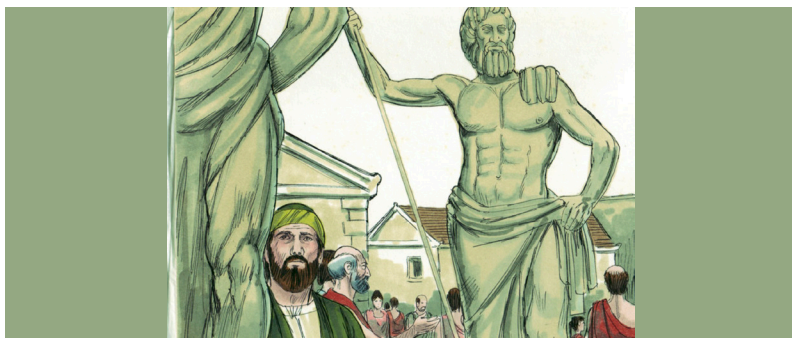
Karena itu, jangan pernah kehilangan semangat dalam melayani dan mengabarkan Injil. Kadang kita merasa pelayanan kita tidak membuahkan hasil. Tetapi seperti firman Tuhan mengatakan, "Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari, dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari, karena engkau tidak mengetahui apakah ini atau itu yang akan berhasil, atau kedua-duanya sama

baik.” Tugas kita adalah memberitakan Injil. Entah orang ini dapat menjadi percaya atau tidak, semuanya kita serahkan kepada kehendak Tuhan. Seperti Paulus mengatakan, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.”

Jadi, marilah kita terus bersemangat dalam menjalankan pelayanan kita, dan jangan pernah putus harapan dalam menjalankan amanat agung yang diberikan oleh-Nya. Tuhan Yesus menyertai kita semua. Haleluya!

Sumber gambar

[gerejayesussejati]



14 KOTA YANG MENYEDIHKAN

“Sementara Paulus menantikan mereka di Atena, sangat sedih hatinya karena ia melihat, bahwa kota itu penuh dengan patung-patung berhala” - Kisah Para Rasul 17:16

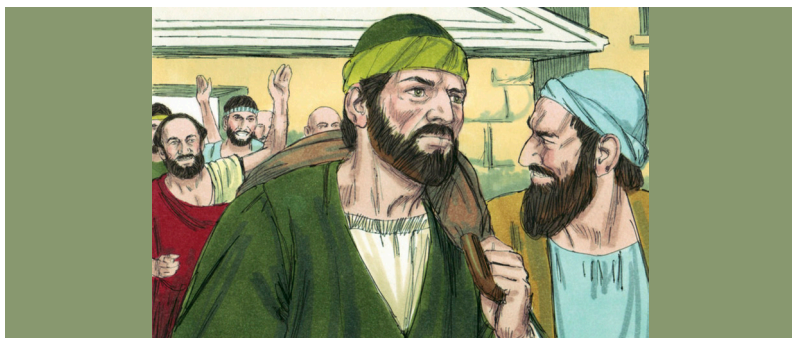
Sebuah kota yang indah dan memiliki fasilitas yang lengkap bagi para penghuninya akan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan untuk dihuni. Sebagian orang lebih menyukai kota yang tenang dengan penduduknya yang hangat, sehingga mereka dapat bertegur sapa dan menghabiskan waktu berbincang-bincang dengan sahabat-sahabatnya. Sebagian lagi lebih suka tinggal di kota yang maju untuk mengadu nasib atau sekadar mengenyam pendidikan yang lebih baik.

Setelah mengabarkan Injil di Berea, Paulus melanjutkan perjalanannya ke Atena. Atena merupakan sebuah kota yang sangat maju dalam perkembangan peradaban pada masanya. Banyak orang datang ke sana untuk mempelajari banyak hal. Namun ketika Paulus berada di sana, hatinya sangat sedih.

Apa yang membuat hati Paulus begitu sedih? Alkitab mencatatkan kesedihan Paulus dikarenakan kota itu penuh dengan patung-patung berhala. Sebuah kota yang begitu maju, tetapi penduduknya belum mengenal Allah yang sejati. Memahami begitu banyak hal tetapi tidak memahami bagaimana agar dirinya dapat diselamatkan. Karena itulah Paulus memperkenalkan kepada mereka mengenai Yesus dan anugerah keselamatan-Nya.

Hari ini, apakah kita juga memiliki hati seperti Paulus yang merasa sedih ketika melihat orang-orang yang belum mengenal Kristus? Entah kita tinggal di kota kecil yang sederhana ataupun kota besar yang begitu maju, janganlah kita merasa puas dengan diri kita sendiri yang telah mengenal Allah yang benar. Mari kita perluas pandangan kita dan memperhatikan orang-orang di sekitar kita yang belum mengenal Tuhan. Bukalah mata kita! Keluarga di rumah kita. Teman-teman sepermainan kita. Rekan-rekan di tempat kita bekerja. Tetangga-tetangga kita. Kerabat keluarga kita. Masih banyak sekali jiwa yang memerlukan pertolongan kita untuk dibimbing kepada Allah yang sejati.

Marilah kita meneladani sikap Paulus, yang selalu rindu untuk mengabarkan Injil di mana pun ia berada. Mari kita bawa sebanyak-banyaknya orang kepada Yesus agar mereka percaya dan menerima anugerah keselamatan-Nya. Doakan terus pekerjaan penginjilan ini, sehingga semakin banyak jiwa yang diselamatkan dan tubuh Kristus dapat terbangun di segala tempat. Haleluya!



15 HATI YANG MENERIMA

“Ketika mereka mendengar tentang kebangkitan orang mati, maka ada yang mengejek, dan yang lain berkata: ‘Lain kali saja kami mendengar engkau berbicara tentang hal itu’” – Kisah Para Rasul 17:32

Bagi orang-orang yang belum mengenal Tuhan Yesus, terkadang nasihat dan ajaran firman Tuhan itu sulit untuk dimengerti atau diterima. Misalnya saja, perintah untuk mengasihi musuh kita dan berdoa bagi mereka; ataupun perintah untuk mengampuni orang yang bersalah kepada kita bahkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. Sungguh di luar kebiasaan orang-orang pada umumnya.

Demikianlah ketika Paulus berbicara kepada orang-orang di Atena dan memberitakan tentang Allah yang tidak dikenal. Setelah memperkenalkan Tuhan Yesus yang telah mati dan bangkit, dan bahwa orang-orang yang percaya kepada-Nya akan dibangkitkan dari kematian, maka ada yang mengejek

dan yang lain tidak ingin lagi mendengarkan lebih lanjut perkataan Paulus. Namun ada pula yang menjadi percaya.

Kehidupan setelah kematian memang merupakan sebuah misteri bagi orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Tetapi bagi kita, orang-orang yang percaya Yesus, kita mengetahui dengan jelas bahwa ada kehidupan setelah kematian. Penulis Ibrani di dalam suratnya pernah menjelaskan lebih lanjut tentang pengajaran tersebut, “Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.” Orang benar akan menerima kebahagiaan kekal dalam Kerajaan Surga, sedangkan orang jahat akan menerima siksaan kekal dalam neraka.

Dan Tuhan Yesus sendiri pun pernah berkata, “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.” Karena itulah kita percaya kepada Yesus, dengan harapan bahwa setelah kita mati, kita akan dibangkitkan dan menerima kehidupan kekal.

Bukankah sangat disayangkan orang-orang Atena ini? Walau telah mendengar kabar baik yang bisa menyelamatkan mereka, mereka justru mengeraskan hati dan tidak mau percaya. Oleh karena itu, ketika firman Tuhan diberitakan, penting bagi kita untuk merendahkan hati kita. Penulis Injil Matius mengingatkan kita, “Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat” (Mat. 13:23).

Sikap hati dalam menerima firman sangatlah penting. Karena itu, biarlah kita boleh memiliki hati yang mau diajar.

Hanya dengan demikianlah maka benih firman Tuhan yang ditaburkan, akan dapat tertanam di hati kita, bertumbuh dengan subur, dan menghasilkan buah yang berlimpah. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2025 dari situs
[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/f6/Acts_of_the_Apostles_Chapter_17-9_%28Bible_Illustrations_by_Sweet_Media%29.jpg]



16 SELAMATKAN SEISI KELUARGAMU

“Tetapi Krispus, kepala rumah ibadat itu, menjadi percaya kepada Tuhan bersama-sama dengan seisi rumahnya, dan banyak dari orang-orang Korintus, yang mendengarkan pemberitaan Paulus, menjadi percaya dan memberi diri mereka dibaptis” – Kisah Para Rasul 18:8

Ketika kita mendengar ada anggota keluarga atau teman terdekat kita dalam keadaan kritis, apa yang akan kita lakukan? Tentunya kita akan berusaha sebisa mungkin untuk menolong mereka. Jika mereka sakit, kita pun akan mencarikan pengobatan yang terbaik. Jika pengobatannya begitu mahal, kita pun tidak akan sungkan-sungkan menggalang dana demi kesembuhan mereka. Kita tidak akan menunda-nunda dan sebaliknya sesegera mungkin menolong mereka. Semua ini kita lakukan karena kita mengasihi mereka dan tidak ingin kehilangan mereka.

Di dalam bacaan hari ini, kita melihat seorang tokoh bernama Krispus. Ketika Krispus mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh Paulus, ia pun percaya kepada Tuhan. Tetapi bukan hanya dirinya, melainkan juga seisi keluarganya. Demikianlah Krispus memahami betapa pentingnya keselamatan bagi dirinya dan juga bagi keluarganya. Hanya dengan percaya Yesus dan dibaptis, barulah seseorang dapat diselamatkan. Dan ia tidak mau hanya dirinya sendiri yang diselamatkan, tetapi ia ingin agar seisi keluarganya juga diselamatkan.

Terkadang ketika kita telah percaya Yesus, kita dapat merasa puas bahwa diri kita telah diselamatkan. Tetapi bagaimana dengan anggota keluarga kita yang lain? Bagaimana dengan teman-teman terdekat kita?

Sesungguhnya keselamatan jiwa adalah tidak ternilai. Tuhan Yesus pernah menegaskan, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" Tidak ada apa pun juga di dunia ini yang lebih berharga daripada anugerah keselamatan.

Dengan memperoleh anugerah keselamatan, maka setelah kita meninggalkan dunia ini, kita akan dapat masuk ke dalam kebahagiaan kekal dalam Kerajaan Surga. Sebaliknya, jika kita belum memperoleh anugerah keselamatan, maka setelah kematian, kita akan mengalami hukuman kekal dalam neraka. Tentunya kita tidak mau orang-orang terdekat kita mengalami hukuman kekal ini.

Oleh karena itu, marilah kita ajak seisi keluarga kita untuk percaya kepada Yesus dan dibaptis. Jangan menunda-nunda,

karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi di hari esok! Jangan tunggu sampai mereka beranjak dewasa, barulah kita bawa ke gereja. Justru, selagi masih ada kesempatan, marilah kita bawa orang-orang yang kita sayangi ini datang kepada Tuhan. Biarlah mereka juga ikut mengecap kebaikan Tuhan dan anugerah keselamatan-Nya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2025 dari situs
[https://images.subsplash.com/image.jpg?id=bfdeeb33-b025-41a5-ba5e-b47f042a494e&w=960&h=540&crop=0,10,417,235&fix_crop=true]



17 KOBARAN API

"Ia telah menerima pengajaran dalam Jalan Tuhan. Dengan bersemangat ia berbicara dan dengan teliti ia mengajar tentang Yesus, tetapi ia hanya mengetahui baptisan Yohanes" - Kisah Para Rasul 18:25

Karena sifatnya yang membara, menyala, dan tak kenal lelah, api sering kali dipakai sebagai simbol semangat yang kuat dan berkobar-kobar dalam diri seseorang. Dengan kobaran semangat seperti api yang membara dalam dirinya, seseorang dapat bekerja melampaui batas dan dengan begitu rupa mempertahankan tekadnya. Demikianlah kita memerlukan semangat yang berkobar-kobar ini untuk bisa mencapai tujuan-tujuan kita. Dengan semangat inilah maka kita akan dapat terus maju meskipun menemukan kesulitan dan tantangan.

Dalam bacaan hari ini, dikisahkan mengenai seorang tokoh yang bernama Apolos. Dicatatkan bahwa dia berasal dari Aleksandria dan dia adalah seorang yang fasih berbicara

dan sangat mahir dalam soal-soal Kitab Suci. Tetapi ada hal yang sangat menarik dicatatkan mengenai Apolos, yaitu walaupun masih ada hal yang belum dipahami olehnya, dia dengan begitu bersemangat berbicara dan dengan teliti mengajar tentang Yesus. Bahkan, dengan begitu beraninya, dia mengajar di rumah ibadat. Setelah Priskila dan Akwila menjelaskan kepadanya lebih banyak lagi mengenai kebenaran, maka oleh kasih karunia Allah, Apolos dapat menjadi orang yang sangat berguna bagi orang-orang percaya. Sungguh sebuah semangat yang luar biasa, bukan?

Hari ini, bagaimanakah semangat kita dalam melayani Tuhan dan mengabarkan Injil-Nya? Masing-masing dari diri kita tentunya mempunyai kelebihan-nya masing-masing. Ada yang supel dan mudah untuk mengajak orang lain berbicara. Ada yang ketika bercerita bisa begitu hidup. Ada yang mempunyai banyak pengikut di sosial media. Ada yang fasih berbicara seperti Apolos. Dan masih banyak kelebihan lain yang kita masing-masing miliki.

Maukah kita dengan bersemangat menggunakan semua kelebihan ini untuk Tuhan? Jangan sampai kita hanya menggunakan kelebihan-kelebihan kita ini hanya untuk kepentingan diri kita sendiri. Tetapi, kiranya kita bisa menggunakannya menjadi saluran berkat bagi orang lain.

Biarlah kita mau meneladani Apolos, yang dengan penuh semangat bekerja untuk Tuhan dan mengabarkan kebenaran-Nya. Kita juga mau melayani Tuhan dengan kobaran api yang tidak pernah padam. Dengan demikian, kita akan dapat dengan setia terus melayani-Nya. Walaupun di tengah perjalanan dapat muncul tantangan serta berbagai permasalahan, semua itu tidak akan dapat membuat kita

berhenti. Kiranya Tuhan memakai kita semua seperti Apolos, menjadi orang-orang yang sangat berguna bagi orang-orang percaya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2025 dari situs

[https://idn.freepik.com/foto-gratis/komposisi-obor-menyala-close-up_14959513.htm]



18 MENGAJAR DENGAN BERANI

“Selama tiga bulan Paulus mengunjungi rumah ibadat di situ dan mengajar dengan berani.

Oleh pemberitaannya ia berusaha meyakinkan mereka tentang Kerajaan Allah” - Kisah Para Rasul 19:8

Pada perjalanan penginjilannya yang ketiga, Rasul Paulus menjelajahi daerah-daerah pedalaman dan tiba di Efesus. Di sana Rasul Paulus mendapati beberapa murid yang belum menerima Roh Kudus, walaupun mereka telah percaya, dan telah dibaptis dengan baptisan Yohanes, yaitu baptisan bagi orang yang telah bertobat. Karena itu Paulus menjelaskan bahwa mereka harus percaya kepada Dia yang datang kemudian, yaitu Yesus. Ketika mereka mendengar hal tersebut, mereka kemudian memberi diri dibaptis dalam nama Tuhan Yesus. Dan ketika Paulus menumpangkan tangan, mereka pun mendapatkan Roh Kudus, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat. Jumlahnya kira-kira dua belas orang.

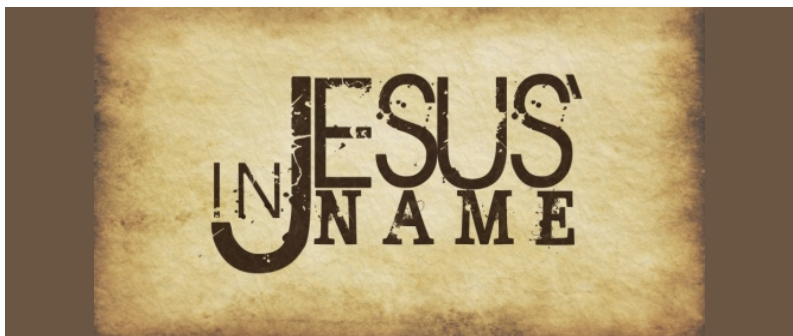
Kemudian selama tiga bulan berikutnya, Paulus mengunjungi rumah ibadat dan mengajar tentang Kerajaan Allah dengan berani. Roh Kudus memimpin dengan sangat luar biasa, sehingga lebih banyak lagi orang yang percaya kepada Tuhan Yesus.

Menjadi pengajar bukanlah hal mudah. Berdiri di muka banyak orang saja sudah membuat takut, apalagi mengajar mereka. Selain perlu mempersiapkan mental, penguasaan materi juga sangat penting. John C. Dana, seorang pustakawan Amerika Serikat mengatakan, “Siapa berani mengajar, jangan berhenti untuk belajar.” Demikianlah seorang guru perlu persiapan dan pengetahuan yang memadai untuk bisa mengajar dengan baik. Mereka perlu terus-menerus belajar dan menambah pengetahuan mereka. Maka dengan pesatnya kemajuan di berbagai aspek kehidupan, seorang pengajar akan bisa mempertahankan kompetensinya.

Mengajar pendidikan agama di gereja pun tidak jauh berbeda dengan mengajar murid-murid di sekolah. Banyak rekan guru pendidikan agama menceritakan bahwa ketika pertama kali mengajar, mereka sangat gugup dan takut. Tetapi seiring bertambahnya jam terbang, mereka pun semakin berpengalaman dalam mengajarkan firman Tuhan dan menggembalakan dengan tulus hati. Dengan pimpinan Roh Kudus, mereka pun dapat menyampaikan firman Tuhan dengan penuh keberanian, menjadi orang yang penuh kasih, serta menjadi teladan dalam iman dan perbuatan bagi anak-anak didiknya.

Seperti amanat Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga, “Pergilah ke seluruh dunia,

beritakanlah Injil kepada segala makhluk”, pesan ini juga disampaikan kepada kita, agar kita pun dengan berani menyampaikan berita Injil keselamatan ini. Hari ini kita memiliki tugas mulia untuk menunaikan pesan Yesus. Dengan bersandarkan Roh Kudus, kita akan dapat melakukannya. Roh Kudus akan membantu kita menjadi pengajar dan pemberita firman yang berani. Haleluya!



19 KUASA NAMA YESUS

“Juga beberapa tukang jampi Yahudi, yang berjalan keliling di negeri itu, mencoba menyebut nama Tuhan Yesus atas mereka yang kerasukan roh jahat dengan berseru, katanya: ‘Aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus’” – Kisah Para Rasul 19:13

Selama dua tahun di Efesus, kuasa Allah menyertai pelayanan penginjilan Rasul Paulus sehingga semua penduduk Asia dapat mendengar firman Tuhan. Melalui Paulus, Allah mengadakan mukjizat yang luar biasa. Ada beberapa tukang jampi Yahudi yang disebut anak-anak Skewa. Meskipun mereka anak-anak imam kepala, pekerjaan mereka adalah berjalan berkeliling sebagai tukang jampi. Ketika mereka mendengar tentang mukjizat yang dilakukan Paulus, mereka pun takjub karena kuasa yang dilakukan dalam nama Yesus. Maka, mereka meniru Paulus dan mengatakan, “Aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus.” Namun ternyata, mereka tidak dapat mengusir roh jahat tersebut, malahan mereka dicelakai

oleh roh jahat itu. Melalui peristiwa tersebut, banyak orang menjadi percaya dan bertobat. Dengan demikianlah firman Tuhan makin tersiar dan makin berkuasa.

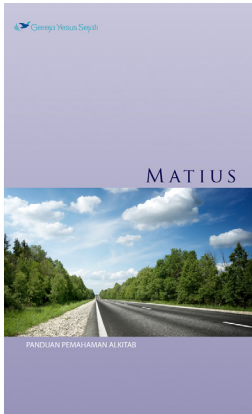
Ketika Paulus menggunakan nama Yesus, kuasa Allah bekerja. Namun kenapa tidak demikian dengan anak-anak Skewa?

Nama Yesus adalah nama yang berkuasa, nama di atas segala nama. Dalam nama Yesus, bertekuk lutut segala yang ada di langit, yang ada di atas bumi, dan yang ada di bawah bumi. Dan kuasa dalam nama Yesus hanya akan terjadi bila dikatakan dengan penuh iman oleh mereka yang percaya kepada Yesus. Jadi tidak sembarang orang menyebutkan nama Yesus dan akan terjadi kuasa. Seperti anak-anak Skewa sekadar meniru menyebutkan saja, bahkan mengatakan, "... demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus", seakan-akan hal itu akan menyebabkan kekuatan magis.

Bagaimana dengan kita, ketika menyebut nama Yesus? Apakah kita mengucapkannya dalam kebenaran dan dengan iman? Ketika berdoa, kita akan menyebut dalam nama Tuhan Yesus berdoa. Ketika ibadah, kita juga akan menyebut dalam nama Tuhan Yesus memulai ibadah. Tetapi apakah kita melakukannya dengan hati yang percaya dan penuh iman? Atau itu hanya sekadar hiasan bibir saja, supaya dilihat orang bahwa kita adalah pengikut Yesus?

Nama Yesus haruslah dihormati dan dimuliakan. Hanya dengan iman, kuasa Allah akan bekerja dalam nama Tuhan Yesus. Karena itu, ketika menyebutkan nama Yesus, mari kita lakukan dengan hati yang percaya dan dengan iman. Maka kuasa Allah pun akan terjadi. Haleluya!

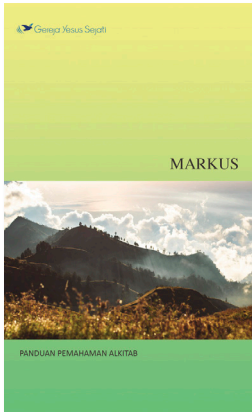
Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2025 dari situs
[<https://wallpapers.com/wallpapers/jesus-name-g220obl7dfnhucra.html>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

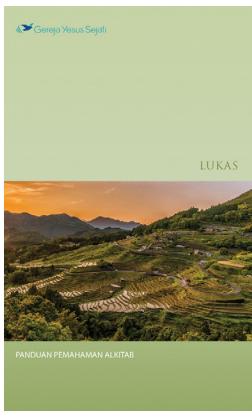
- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

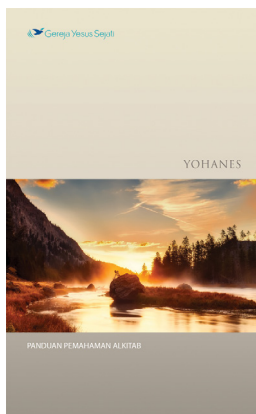
- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

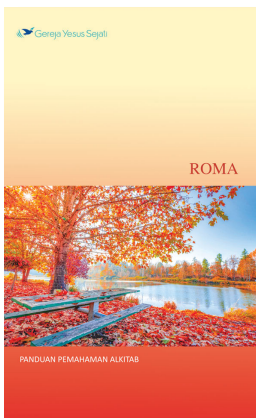
- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

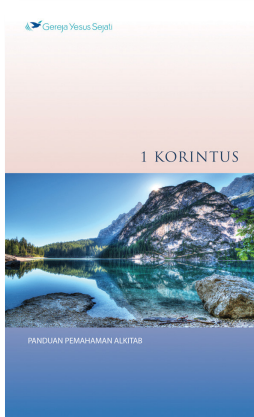
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

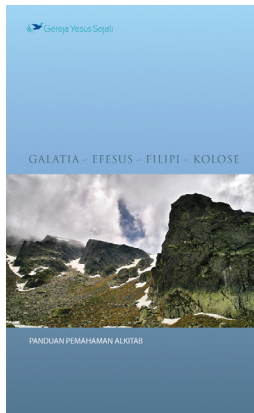
- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

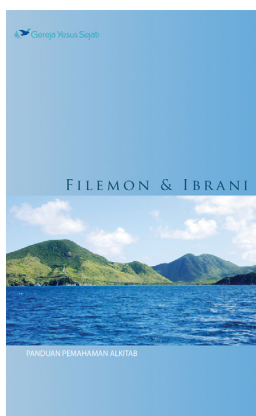
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

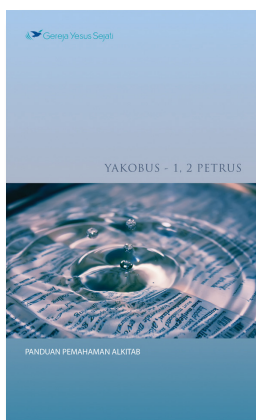
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

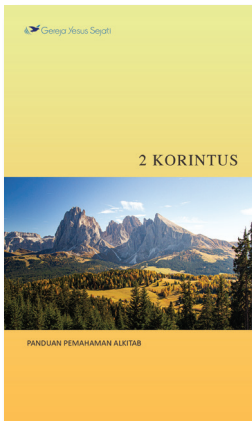
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

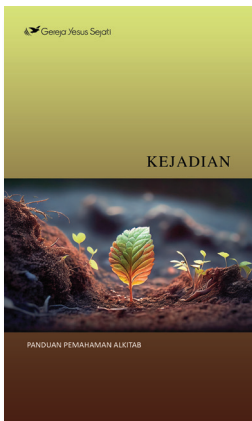
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

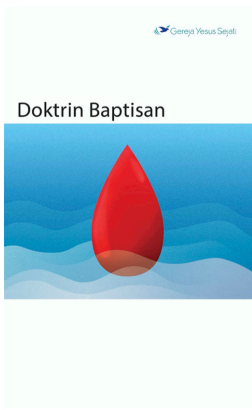
- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kejadian

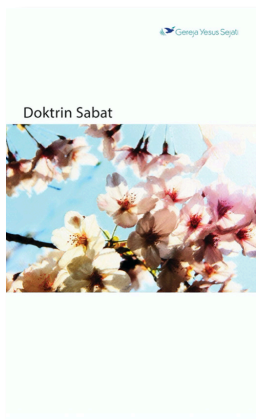
- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



DOKTRIN SABAT

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

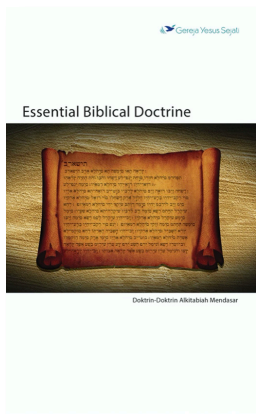
- Tebal Buku : 216 Halaman



DOKTRIN ROH KUDUS

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

- Tebal Buku : 377 halaman



HOMILETIK

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



PENGENALAN AGAMA

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

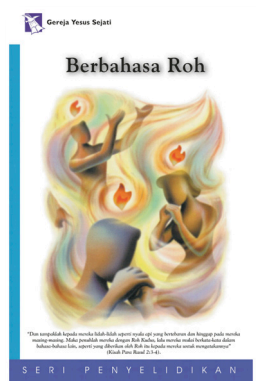
- Tebal Buku : 340 halaman



HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

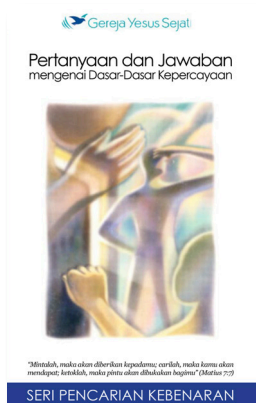
- Tebal Buku : 145 halaman



BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

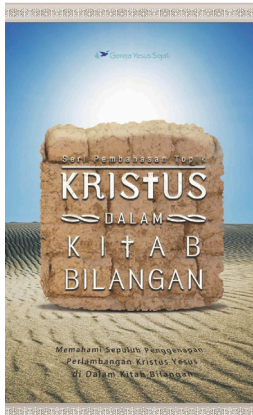
- Tebal Buku : 177 halaman



TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



TANGGA MENUJU SURGA

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

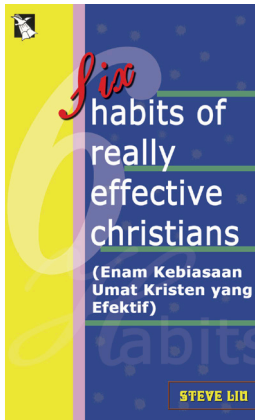
- Tebal Buku : 176 halaman



KHASIAT DOA

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



SEVEN DEADLY SINS

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

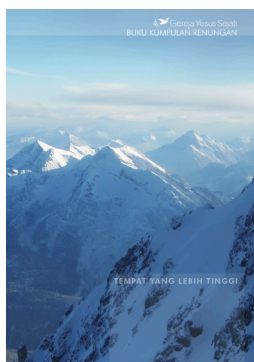
- Tebal Buku : 200 halaman



PERKATAAN MULUTMU

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
 - Renungan seputar Kidung Rohani.
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan.
- Tebal Buku : 256 halaman



TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



KAYA ATAU MISKIN

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

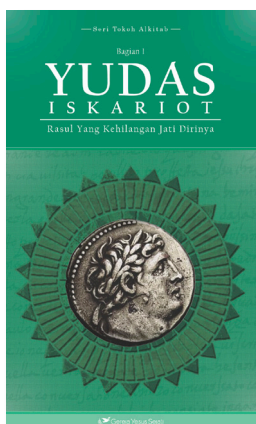
- Tebal Buku : 182 halaman



APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman

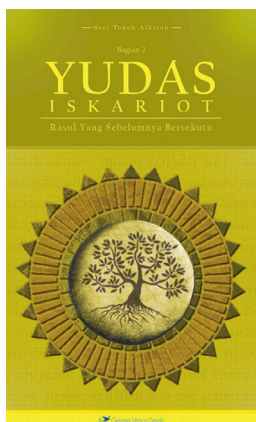


YUDAS ISKARIOT Bagian 1

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



YUDAS ISKARIOT Bagian 2

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

Panduan Berkeluarga

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman

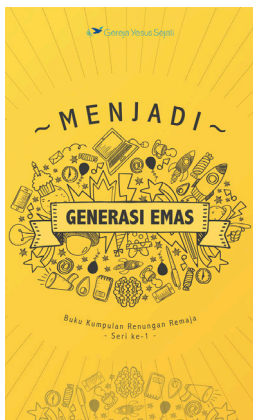


WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

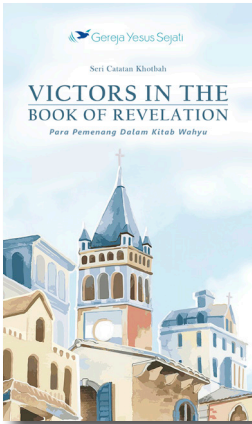
- Tebal Buku : 142 halaman



BERCERMIN DAHULU

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam
Kitab Wahyu

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

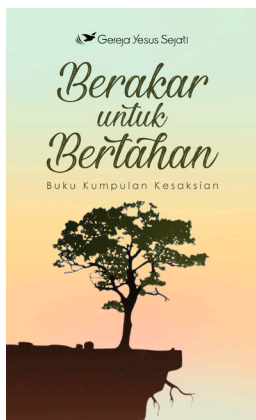
- Tebal Buku : 89 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

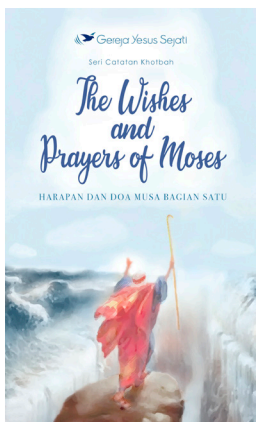
- Tebal Buku : 129 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

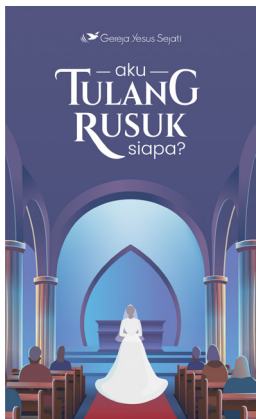


THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perijodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman

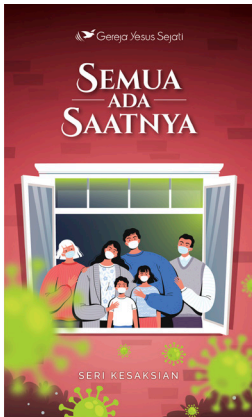


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian 1

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Seri Pandemi

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



HARAPAN DAN DOA MUSA

Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



MENANTI PELANGI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



MAWAR BERDURI

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman

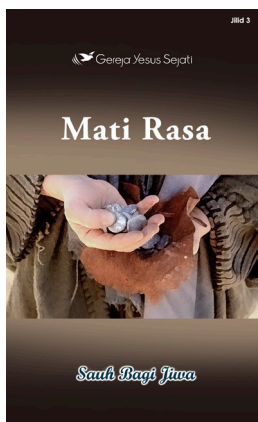


KERAJAAN SORGA DI HATI

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



MATI RASA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

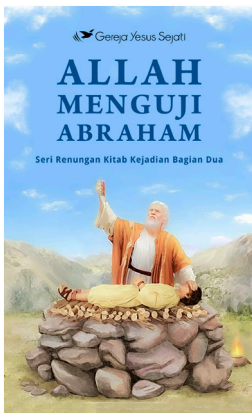
- Tebal Buku : 135 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman

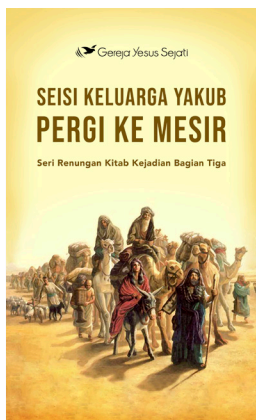


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 4

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman

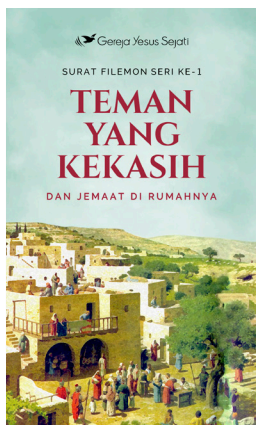


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman

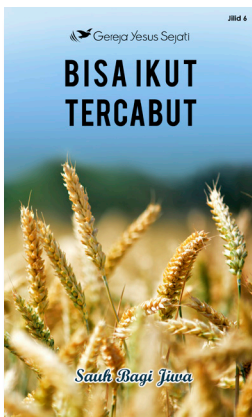


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

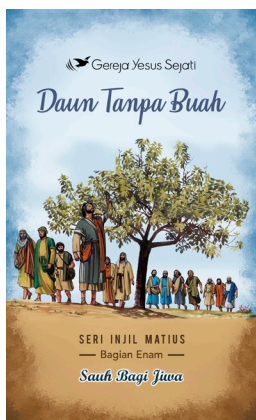
- Tebal Buku : 69 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

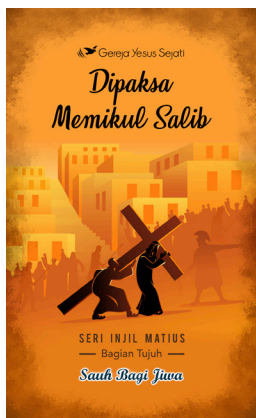
- Tebal Buku : 70 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman

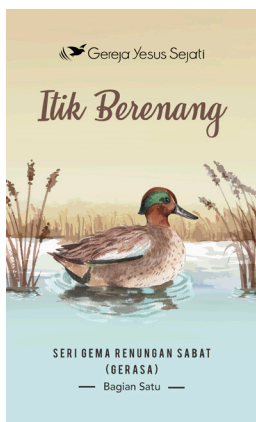


PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

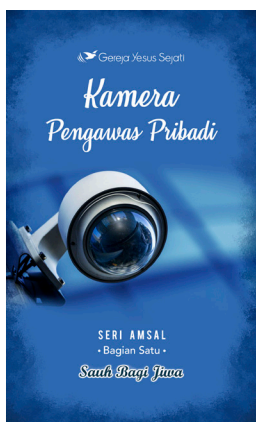


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

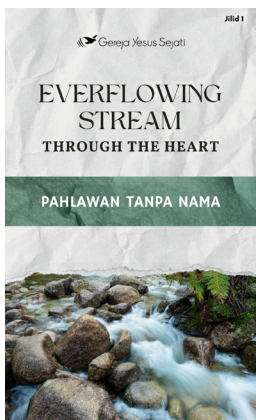


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

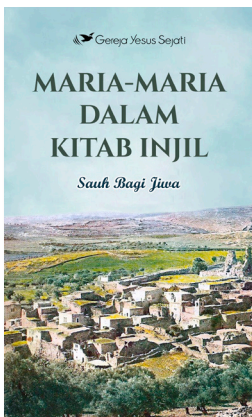


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

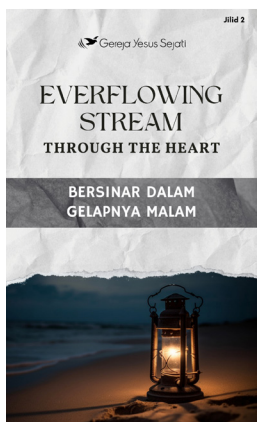
- Tebal Buku : 53 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

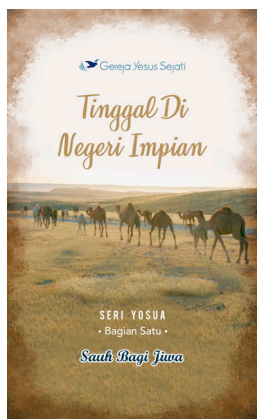


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

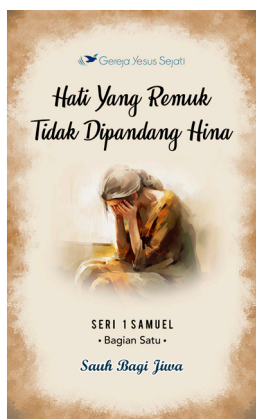


BINAAN ORANGTUA & GEREJA

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

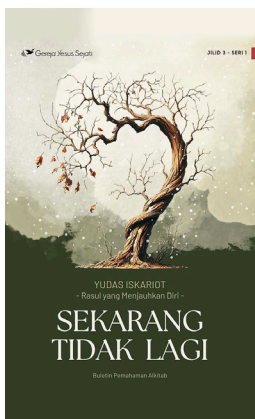


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

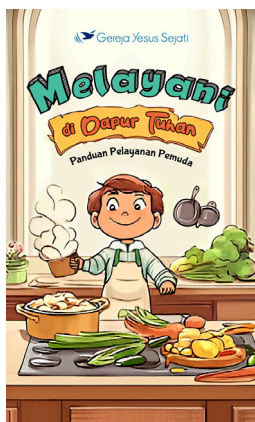


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

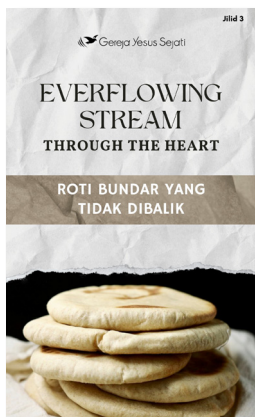


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

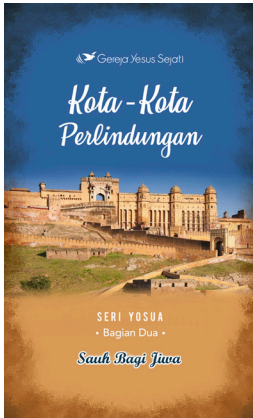


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 58 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

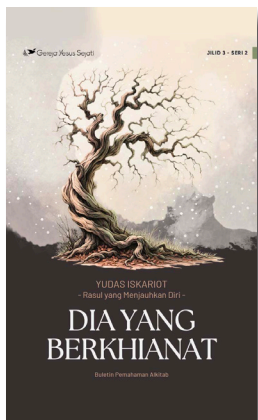


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2
Rasul yang Menjauhan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

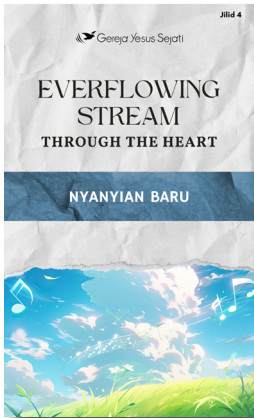
- Tebal Buku : 18 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



TINGGAL KENANGAN

Seri Pengkhotbah Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SEMANGKUK SALAD BUAH

Seri Warta Sejati Jilid 5

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



PELAYANAN SI KECIL

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



MULUTMU HARIMAUMU

Seri Yakobus

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 66 halaman



TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

Seri Kisah Para Rasul Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

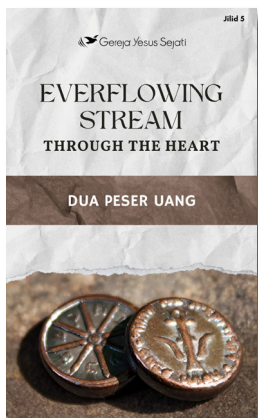


AKHIR SEBUAH MONOLOG

Buletin Kesaksian Edisi 4

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 14 halaman



DUA PESER UANG

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 5

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman

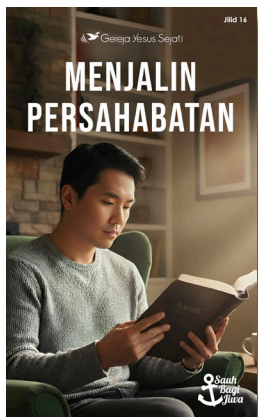


TERUSLAH MENGETUK

Buletin Kesaksian Edisi 5

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



MENJALIN PERSAHABATAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman

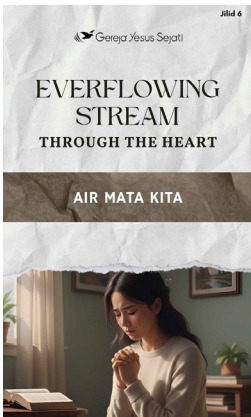


APA HALANGANNYA JIKA AKU DIBAPTIS?

Seri Kisah Para Rasul Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 67 halaman



AIR MATA KITA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 6

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



SATU DI ANTARA SERIBU

Seri Pengkhotbah Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 67 halaman



KEHIDUPAN BUNGA BAKUNG

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



SAMPAI KE UJUNG BUMI

Seri Kisah Para Rasul Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

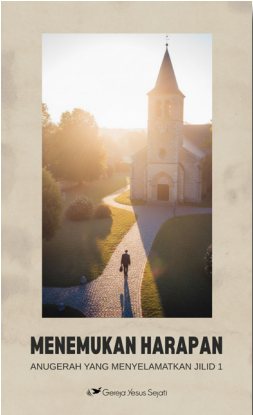


NASI SUDAH MENJADI BUBUR

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 2

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 59 halaman



MENEMUKAN HARAPAN

Anugerah yang
Menyelamatkan Jilid 1

Kumpulan kesaksian dari
buku Saving Grace terbitan
Gereja Yesus Sejati Amerika.

- Tebal Buku : 69 halaman



PERSELISIHAN YANG SENGIT

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2026 Gereja Yesus Sejati